

PENYULUHAN SINERGI SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM PENGUATAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN (KB) AHSANU AMALA SIDOARJO

Fajar Alfaris¹, Haris Hermawan², Imam Rohhani³, Muhammad Aslam Baisa⁴

¹⁻⁴STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya

Email: alfaris@stai-ali.ac.id

Abstract

Early childhood education is a crucial golden age phase for shaping children's character and spirituality, notably through Tahfidzul Qur'an memorization programs. However, at KB Ahsanu Amala Sidoarjo, a problem arose in the form of a desynchronization in the learning ecosystem between school and home, where the muraja'ah (memorization review) process was often halted due to working parents' time constraints and a lack of pedagogical understanding regarding child-friendly guidance. This Community Service (Pengabdian kepada Masyarakat / PkM) activity aims to formulate and test the effectiveness of counseling on school-parent synergy in strengthening early childhood tahfidz learning management. The implementation method adopted a Participatory Action Learning System (PALS) approach, divided into three stages: 1) Preparation Stage (needs assessment and module development), 2) Implementation Stage (hybrid counseling, parenting workshop, and role-play simulation), and 3) Evaluation Stage (pre-test, post-test, and qualitative monitoring). The results showed a paradigm shift among parents, moving from a demanding/quantity-driven approach to becoming more empathetic companions using child-friendly, fun learning techniques such as talqin, tikkar, and muraja'ah. In addition, a disciplined, two-way communication pattern was established through the daily completion of the Buku Mutaba'ah Tahfidz Harian (Daily Progress Logbook). The program also produced concrete outputs, including a synergy guide e-book, digital live-stream archives on YouTube, and a published scientific article. The synergy between school and family has proven effective in creating a cohesive, harmonious, and sustainable Qur'anic learning ecosystem for young children.

Keywords: *Early Childhood Tahfidz, School and Parent Synergy, Learning Management, Islamic Parenting, PALS.*

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan fase keemasan (golden age) yang sangat krusial bagi pembentukan karakter dan spiritualitas anak, salah satunya melalui program pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Namun, di KB Ahsanu Amala Sidoarjo terjadi permasalahan berupa desinkronisasi ekosistem belajar antara sekolah dan rumah, di mana proses muraja'ah kerap terhenti akibat keterbatasan waktu orang tua bekerja serta minimnya pemahaman pedagogis pendampingan yang ramah anak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk merumuskan dan menguji efektivitas penyuluhan sinergi sekolah dan orang tua dalam penguatan manajemen pembelajaran tahfidz anak usia dini. Metode pelaksanaan mengadopsi pendekatan Participatory Action Learning System (PALS) yang terbagi dalam tiga tahapan, yaitu: 1) Tahap Persiapan (need assessment dan penyusunan modul), 2) Tahap Pelaksanaan (penyuluhan hybrid, workshop parenting, dan simulasi role-play), serta 3) Tahap Evaluasi (pre-test, post-test, dan pemantauan kualitatif). Hasil kegiatan menunjukkan adanya pergeseran paradigma

orang tua dari pendekatan represif/menuntut target kuantitas menjadi pendamping yang lebih empatik dengan menerapkan teknik talqin, tiktir, dan muraja'ah yang menyenangkan (fun learning). Selain itu, terbangun pola komunikasi dua arah yang disiplin melalui pengisian Buku Mutaba'ah Tahfidz Harian. Program ini juga menghasilkan luaran konkret berupa E-Book panduan sinergi, arsip siaran digital YouTube, dan publikasi artikel ilmiah. Sinergi antara sekolah dan keluarga terbukti efektif menciptakan ekosistem pembelajaran Al-Qur'an yang kohesif, harmonis, dan berkelanjutan bagi anak usia dini.

Kata kunci: Tahfidz Anak Usia Dini, Sinergi Sekolah dan Orang Tua, Manajemen Pembelajaran, Parenting Islami, PALS.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase krusial dalam siklus kehidupan manusia, di mana fondasi kognitif, afektif, emosional, dan spiritual anak mulai dibentuk secara signifikan. Pada masa yang sering disebut sebagai golden age ini, anak memiliki kapasitas penyerapan informasi dan perkembangan otak yang sangat optimal, sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat dan terarah. Dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam, perancangan model manajemen pembelajaran di tingkat PAUD harus berlandaskan pada tahapan perkembangan anak yang integratif (Aryani, 2020). Selain aspek kognitif, internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual sejak dini telah menjadi fokus utama bagi para pendidik untuk membentuk karakter anak secara utuh (Kambali & Karim, 2026). Oleh karena itu, investasi pendidikan pada fase ini menentukan arah perkembangan kualitas generasi di masa depan.

Sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan karakter berbasis agama, salah satu program unggulan yang kini banyak diadopsi oleh berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk di KB Ahsanu Amala Sidoarjo, adalah program pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Tren pendidikan Islam saat ini menunjukkan pergeseran paradigma, di mana menghafal Al-Qur'an tidak lagi hanya didominasi oleh pesantren tingkat menengah atau atas, melainkan telah diintegrasikan ke dalam pendidikan dasar dan usia dini (Shofwan dkk., 2019). Integrasi manajemen program tahfidz yang sistematis pada lembaga pendidikan ini bertujuan untuk membangun karakter siswa secara komprehensif (Setiawan dkk., 2025). Mengingat anak usia dini memiliki daya ingat yang luar biasa tajam, pengenalan ayat-ayat suci Al-Qur'an menjadi sangat potensial untuk dikembangkan sebagai bagian dari kurikulum inti yang berkesinambungan.

Secara institusional, efektivitas pencapaian target hafalan Al-Qur'an sangat bergantung pada kapasitas manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh pihak sekolah.

Guru dituntut untuk meramu strategi pengajaran yang relevan dengan perkembangan psikologis anak, memadukan metode konvensional dengan pendekatan pedagogis yang inovatif guna meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal (Basir dkk., 2024). Di samping itu, penguatan memori kerja (*working memory*) anak menjadi aspek krusial dalam retensi hafalan, sehingga metode *talqin* dan *muraja'ah* (pengulangan) yang digunakan di kelas harus dirancang secara ramah agar tidak menekan mental anak (Dimyathi dkk., 2025). Proses dan metode pembelajaran *tahfidz* yang terstruktur dengan baik di sekolah agama terbukti mampu memberikan landasan kognitif yang kuat bagi para peserta didik (Fakhrudin dkk., 2020).

Meskipun sekolah telah mengupayakan berbagai metode, proses mempertahankan hafalan Al-Qur'an bagi anak-anak nyatanya memunculkan sejumlah isu dan tantangan tersendiri. Berbagai riset menunjukkan bahwa mempertahankan hafalan sering kali jauh lebih sulit dibandingkan menambah hafalan baru, yang berpotensi memicu demotivasi jika tidak dikelola dengan konsisten (Ahmad dkk., 2022; Alfari & Maryono, 2025). Anak-anak memerlukan pola pengulangan yang konsisten dan dukungan lingkungan yang kondusif untuk memperkuat memori hafalan yang telah terbentuk di kelas (Suryana dkk., 2024). Fakta ini menegaskan bahwa keberhasilan *tahfidz* anak usia dini tidak bisa hanya diserahkan pada durasi belajar yang terbatas di dalam ruang kelas sekolah.

Dalam perspektif sosiologi pendidikan, proses belajar pada hakikatnya adalah sebuah konstruksi sosial yang dinamis, di mana pemahaman dan rutinitas anak dibentuk melalui interaksi dengan berbagai aktor di sekitarnya, khususnya guru dan orang tua (Alfari & Maryono, 2026). Keterlibatan orang tua merupakan elemen fundamental untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan di rumah dan di sekolah, sehingga kurikulum institusional dapat diakselerasi dengan baik (Alfari & Maryono, 2025; Purwandari dkk., 2025). Lebih jauh, diskursus mengenai pelibatan orang tua dalam kerangka kurikulum anak usia dini menekankan bahwa pendidikan anak bukanlah entitas yang terisolasi dari realitas keluarganya (Janssen & Vandenbroeck, 2018). Oleh karena itu, lingkungan rumah harus melegitimasi, mendukung, dan melanjutkan apa yang telah diajarkan di institusi pendidikan.

Permasalahan utama yang melatarbelakangi pengabdian ini bermula dari fenomena ketimpangan atau desinkronisasi ekosistem belajar antara pihak sekolah dan keluarga di KB Ahsanu Amala Sidoarjo. Guru telah menerapkan manajemen *tahfidz* yang

terstruktur, namun ketika anak kembali ke rumah, proses muraja'ah kerap terhenti karena kurangnya pemahaman pedagogis orang tua mengenai metode pendampingan yang sejalan. Di sisi lain, para orang tua Muslim yang bekerja sering kali menghadapi tantangan berat dalam menyeimbangkan antara tuntutan karier dan kewajiban agama untuk mendampingi pembelajaran Al-Qur'an anak-anak mereka (Azhar dkk., 2025). Tekanan manajemen waktu keluarga dan kesulitan menyeimbangkan antara pekerjaan dan pengasuhan berdampak langsung pada minimnya alokasi waktu untuk mendampingi hafalan anak secara berkualitas (Alsarve, 2024).

Kesenjangan metode dan intensitas pendampingan inilah yang berpotensi membuat anak merasa bingung dengan instruksi yang berbeda, terbebani secara psikologis, atau bahkan kehilangan motivasi belajarnya. Untuk mengatasi hal ini, urgensi pembentukan kemitraan dan sinergi antara manajer sekolah (guru) dan orang tua menjadi sangat krusial dalam ekosistem pendidikan anak usia dini (Adams & Myran, 2022). Secara khusus di Indonesia, model kolaborasi antara orang tua dan pendidik telah diakui sebagai pendekatan yang paling efektif dalam pendidikan nilai moral, agama, dan karakter anak (Suyuti Yusuf dkk., 2025). Orang tua perlu diberikan agensi dan ruang negosiasi edukatif agar mereka dapat menyelaraskan peran pengasuhannya dengan interaksi pedagogis di sekolah (Filliettaz dkk., 2024).

Mewujudkan sinergi ini tentu membutuhkan inisiatif kepemimpinan transformatif dari pihak institusi pendidikan itu sendiri. Kepala sekolah dan manajemen PAUD memiliki peran strategis untuk memobilisasi kolaborasi terstruktur antara guru dan orang tua yang didasarkan pada nilai-nilai Islamic parenting (Bafadal & Triwiyanto, 2026). Peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya di tingkat dasar dan usia dini, sangat berkorelasi positif dengan sejauh mana sekolah mampu memfasilitasi dan menguatkan keterlibatan orang tua secara aktif dan dialogis (Sumarsono dkk., 2025). Oleh sebab itu, institusi pendidikan tidak boleh hanya berfokus pada evaluasi murid di dalam kelas, melainkan juga harus membangun dan mengevaluasi kualitas komunikasi dengan wali murid.

Sebagai bentuk intervensi manajerial untuk memecahkan permasalahan di atas, kegiatan penyuluhan kemitraan sekolah dan keluarga hadir sebagai solusi yang konkret. Intervensi semacam ini sangat dibutuhkan untuk membangun kapasitas dan kemitraan otentik antara pengasuh di rumah dengan pihak sekolah (Coleman & Martinez-Black,

2026). Pengembangan komunitas praktik yang memosisikan guru dan orang tua sebagai mitra sejajar terbukti tangguh dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini secara berkesinambungan (Sawyer dkk., 2016). Melalui penyuluhan di KB Ahsanu Amala Sidoarjo, diharapkan tercipta kesamaan visi, sinkronisasi metode, serta manajemen komunikasi yang kohesif antara lingkungan sekolah dan rumah.

Berdasarkan urgenitas dan kesenjangan yang telah dipaparkan, artikel ini bertujuan untuk merumuskan dan mendeskripsikan efektivitas penyuluhan sinergi sekolah dan orang tua dalam penguatan manajemen pembelajaran tahfidz anak usia dini di KB Ahsanu Amala Sidoarjo. Secara teoretis, artikel ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Manajemen Pendidikan Islam terkait desain ekosistem kolaboratif tripusat pendidikan, khususnya pada fase keemasan anak. Secara praktis, luaran dari kegiatan ini ditujukan untuk membekali orang tua dengan strategi muraja'ah yang ramah psikologis anak serta menyusun instrumen manajemen komunikasi yang efektif antara guru dan wali murid, sehingga nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an terbangun secara sistematis dan harmonis.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang menggunakan pendekatan *Participatory Action Learning System* (PALS), yaitu sebuah metode pemberdayaan yang menitikberatkan pada partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, hingga mengimplementasikannya secara kolaboratif (Mayoux, 2005). Pemilihan metode ini didasarkan pada asumsi teoretis bahwa ekosistem pendidikan anak usia dini adalah sebuah ruang konstruksi sosial yang dinamis. Oleh karena itu, penyelesaian masalah desinkronisasi pembelajaran tahfidz tidak dapat dilakukan secara instruksional satu arah, melainkan harus melalui proses dialogis dan negosiasi makna antara pihak sekolah dan orang tua. Secara operasional, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi ke dalam tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan inti, dan tahap evaluasi.

Sebagai langkah inisiasi, Tahap Persiapan difokuskan pada pemetaan masalah dan penyusunan instrumen intervensi. Tim pengabdian melakukan observasi awal dan diskusi melalui WhatsApp bersama Kepala Sekolah dan jajaran dewan guru KB Ahsanu Amala Sidoarjo. Proses *need assessment* (analisis kebutuhan) ini bertujuan untuk menggali data empiris mengenai kendala-kendala manajerial dan pedagogis yang selama ini dihadapi oleh guru terkait fluktuasi capaian hafalan anak setelah mereka berada di rumah. Berdasarkan temuan dari interview tersebut, tim pengabdian kemudian merumuskan materi

penyuluhan yang relevan serta merancang draf instrumen komunikasi manajerial berupa e-book tentang pentingnya sinergi orang tua dengan sekolah dan manajemen tahfidz anak usia dini. Buku ini didesain secara sederhana namun informatif agar kelak mudah difahami oleh orang tua.

Memasuki Tahap Pelaksanaan, kegiatan inti dikemas dalam bentuk penyuluhan interaktif dan lokakarya (*workshop*) kepengasuhan (*parenting*) yang menghadirkan seluruh wali murid beserta dewan guru dalam satu forum bersama. Kegiatan ini tidak sekadar berisi pemaparan materi searah mengenai urgensi tahfidz dan psikologi perkembangan anak, tetapi juga membuka ruang dialog dua arah untuk membedah studi kasus keseharian yang sering dikeluhkan orang tua, seperti anak yang enggan atau tantrum saat diajak mengulang hafalan (*muraja'ah*). Selanjutnya, tim pengabdian memfasilitasi sesi simulasi praktik (*role-playing*). Dalam sesi ini, orang tua dilatih untuk mempraktikkan metode talqin dan muraja'ah yang berpusat pada anak (*child-friendly*), serta diberikan panduan teknis mengenai cara mengisi buku mutaba'ah harian sebagai alat sinkronisasi program antara rumah dan sekolah.

Sebagai muara dari rangkaian kegiatan, Tahap Evaluasi dan Pendampingan dilakukan untuk mengukur efektivitas dan memastikan keberlanjutan program (*sustainability*). Selama rentang waktu dua hingga empat minggu pasca-penyuluhan, tim pengabdian bersama wali kelas akan memantau konsistensi orang tua dalam menggunakan instrumen komunikasi mutaba'ah tersebut. Evaluasi keberhasilan program diukur melalui dua indikator utama: pertama, peningkatan pemahaman dan agensi orang tua yang diukur melalui kuesioner pra dan pasca-kegiatan (*pre-test dan post-test*); kedua, observasi kualitatif dari dewan guru terkait peningkatan kelancaran, antusiasme, dan stabilitas emosi anak saat menyetorkan hafalan di kelas. Melalui tahapan evaluasi ini, tim pengabdian dapat merumuskan rekomendasi tindak lanjut bagi perbaikan tata kelola manajemen pendidikan di KB Ahsanu Amala Sidoarjo pada masa mendatang..

HASIL DAN PEMBAHASAN

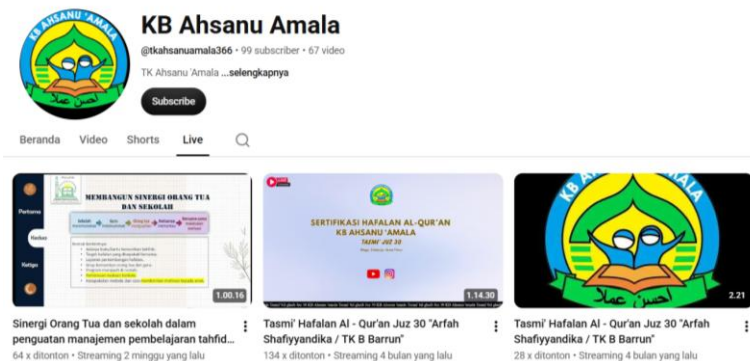
Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertajuk “Penyuluhan Sinergi Sekolah dan Orang Tua dalam Penguatan Manajemen Pembelajaran Tahfidz Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Ahsanu Amala Sidoarjo” diawali dengan serangkaian persiapan administratif dan pemetaan kebutuhan (*need assessment*) pada pekan pertama dan kedua bulan Agustus 2026. Tim pengabdian dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali bin Abi Thalib Surabaya terlebih dahulu mengurus perizinan resmi dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STAI Ali bin

Abi Thalib Surabaya yang ditujukan kepada pihak Yayasan dan Kepala Sekolah KB Ahsanu Amala Sidoarjo.

Setelah izin resmi diterbitkan, tim melakukan diskusi bersama Kepala Sekolah dan jajaran dewan guru untuk menggali kendala empiris di lapangan. Dari diskusi tersebut, teridentifikasi adanya masalah utama berupa desinkronisasi ekosistem belajar, di mana proses muraja'ah hafalan anak kerap terhenti ketika berada di rumah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu orang tua yang bekerja serta minimnya pemahaman pedagogis pengasuhan Al-Qur'an yang ramah anak. Berdasarkan temuan masalah ini, tim pengabdian segera menyusun modul materi penyuluhan dan merancang instrumen manajerial berupa "e-book tentang pentingnya sinergi orang tua dengan sekolah dan manajemen tahfidz anak usia dini" sebagai panduan. Di samping itu, tim menyiapkan sarana penyiaran digital dan mendistribusikan surat undangan resmi kepada seluruh orang tua atau wali murid.

Memasuki pekan terakhir bulan Agustus 2026, kegiatan inti diselenggarakan secara hybrid berlokasi di Aula KB Ahsanu Amala Sidoarjo dan disiarkan secara langsung (*live streaming*) melalui saluran YouTube resmi KB Ahsanu Amala (<https://www.youtube.com/live/ioRzecHcFd0>).



Tampilan Youtube Resmi KB Ahsanu Amala

Acara dimulai sejak pukul 08.00 WIB diawali dengan proses registrasi peserta, pengisian kuesioner pre-test untuk mengukur pemahaman awal wali murid, serta sambutan dari Kepala Sekolah dan Ketua Tim PkM. Sesi ini dihadiri secara aktif oleh orang tua/wali murid sebagai peserta utama, dewan guru sebagai fasilitator mitra, serta diikuti oleh pemirsa daring.



Sesi Pemaparan Materi

Pada sesi pemaparan materi pertama “Parenting Islami di Zaman Now”. Narasumber membedah delapan pilar pengasuhan berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah, meliputi 1) pentingnya keteladanan utama orang tua (*uswah hasanah*), 2) penanaman tauhid sejak dini, 3) pembiasaan ibadah secara bertahap, 4) penumbuhan semangat menuntut ilmu, 5) penerapan komunikasi yang lembut dan efektif (*qaulan layyin*), 6) pemeliharaan lingkungan pergaulan yang saleh, 7) pengawasan bijak terhadap durasi dan konten gadget, serta 8) penutupan ikhtiar pengasuhan melalui doa.



Sesi Pemaparan Materi 2

Pemaparan dilanjutkan pada sesi kedua yang memaparkan topik “sinergi manajemen pembelajaran tahfidz anak usia dini”. Narasumber menegaskan bahwa hakikat tahfidz pada fase keemasan bukanlah mengejar target kuantitas hafalan, melainkan menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an dan karakter religius. Orang tua diarahkan agar tidak bertindak sebagai guru kedua yang menekan anak, melainkan sebagai pendamping pembiasaan di rumah. Narasumber melatih penerapan metode talqin,

tikrar, dan muraja'ah yang ramah anak, mensosialisasi pengisian Buku Mutaba'ah Tahfidz Harian, serta mereorientasi parameter evaluasi agar lebih berfokus pada antusiasme dan kenyamanan emosional anak.



Sesi Workshop dan Simulasi (*role-playing*)

Kegiatan kemudian berkembang ke dalam sesi workshop dan simulasi (*role-playing*), di mana orang tua mempraktikkan langsung teknik talqin-tikrar bersama dewan guru dan mensimulasikan pencatatan laporan harian pada Buku Mutaba'ah. Dalam ruang dialog interaktif, peserta bersama narasumber membedah berbagai studi kasus keseharian, seperti strategi menangani anak yang mengalami kejenuhan atau tantrum saat diajak muraja'ah serta solusi pembagian waktu bagi orang tua yang bekerja. Rangkaian acara inti ditutup dengan pengisian kuesioner post-test, penyerahan fisik Buku Mutaba'ah secara simbolis kepada perwakilan orang tua, doa penutup, dan foto bersama.

Rangkaian kegiatan berlanjut pada pekan pertama bulan September 2026 melalui tahap pasca-pelaksanaan dan evaluasi keberlanjutan program (*sustainability*). Selama dua pekan pasca-penyuluhan, tim pengabdian mendampingi dewan guru dan wali kelas dalam memantau konsistensi pengisian Buku Mutaba'ah Tahfidz Harian oleh wali murid di rumah. Tim mengolah data kuantitatif dari *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman pedagogis orang tua. Selain itu, data kualitatif juga dihimpun melalui observasi guru terhadap perkembangan kelancaran hafalan, stabilitas emosi, dan antusiasme anak saat menyetorkan hafalan di sekolah.

Dinamika selama pelaksanaan PkM tidak terlepas dari beberapa kendala lapangan yang berhasil ditanggulangi melalui langkah mitigasi yang tepat: 1) Keterbatasan waktu

dari sebagian wali murid yang bekerja sehingga tidak dapat hadir secara luring diatasi melalui penyiaran siaran langsung YouTube, sehingga materi penyuluhan dapat diakses secara fleksibel dan asinkron; dan 2) Kekhawatiran orang tua terkait ketepatan hukum tajwid saat mendampingi talqin ditanggulangi dengan menyarankan penggunaan media murottal audio sebagai alat bantu pengulangan di rumah.

Peningkatan Efektivitas Implementasi Lapangan dan Pemahaman Peserta

Pengukuran pencapaian hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dievaluasi secara kualitatif berdasarkan tingkat pemahaman konseptual serta efektivitas implementasi harian di lingkungan keluarga. Berdasarkan asesmen awal sebelum intervensi program, pemahaman teoretis wali murid dan dewan guru KB Ahsanu Amala Sidoarjo pada dasarnya sudah berada pada taraf yang sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa para orang tua dan guru secara konsep telah memiliki kesadaran serta wawasan yang matang mengenai urgensi pengasuhan Islami dan pentingnya pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini.

Kendala utama yang dihadapi mitra sebelum adanya intervensi kegiatan justru berfokus pada eksekusi atau implementasi harian di rumah. Kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan praktik lapangan ini dipicu oleh ketiadaan instrumen pemantauan yang terstruktur, ketidakpahaman orang tua dalam mengelola emosi anak saat jenuh menghafal, keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan, serta belum adanya keselarasan metode pendampingan antara rumah dan sekolah.

Melalui intervensi penyuluhan, *workshop role-play*, dan pendampingan penggunaan jurnal harian pasca-kegiatan, terjadi perubahan yang sangat nyata pada tingkat kedisiplinan dan kualitas pendampingan orang tua di rumah. Peningkatan efektivitas implementasi ini tecermin pada empat aspek utama:

1. Penerapan materi *Parenting* Islami: Wali murid mulai secara konsisten menerapkan pola pengasuhan Islami yang santun, komunikatif, dan penuh keteladanan di lingkungan rumah.
2. Praktik Metode *Talqin*, *Tikrar*, dan *Muraja'ah* Ramah Anak: Orang tua mampu mempraktikkan teknik pengulangan hafalan yang menyenangkan baik secara langsung maupun melalui murattal dan sesuai dengan ritme perkembangan anak usia dini.

3. Kedisiplinan Pengisian *Buku Mutaba'ah Tahfidz Harian*: Terbangun kebiasaan baru berupa pencatatan jurnal harian secara teratur sebagai media komunikasi interaktif dengan wali kelas.
4. Pengelolaan Emosi dan Kenyamanan Anak: Orang tua semakin mahir menciptakan suasana belajar yang tenang di rumah sehingga proses pengulangan hafalan dapat berjalan tanpa memicu tekanan emosional atau tantrum pada anak.

Perubahan Perilaku dan Dampak Sosial

Rangkaian penyuluhan dan pendampingan yang diberikan terbukti memicu pergeseran paradigma serta perilaku harian wali murid secara nyata. Orang tua yang sebelumnya cenderung bertindak sebagai penguji yang menuntut kuantitas hafalan, kini bertransformasi menjadi pendamping yang peka terhadap kondisi emosional anak. Apabila anak menunjukkan kejenuhan, orang tua tidak lagi memberikan teguran keras, melainkan mengalihkan suasana dengan memanfaatkan *murottal audio* dan menyesuaikan durasi belajar menjadi lebih fleksibel merujuk pada panduan dalam *e-book*. Selain itu, terbangun kebiasaan baru berupa komunikasi dua arah yang teratur antara wali murid dan wali kelas dalam mengawal perkembangan hafalan anak.

Dampak positif ini turut diperkuat oleh apresiasi serta testimoni resmi dari pihak mitra dan peserta kegiatan:

“MasyaAllah, jazakumullahu khairan nggih Ustadz, kami mendapatkan kesempatan dikunjungi dan diberikan nasihat. Alhamdulillah, materi hari ini kembali mengingatkan kami tentang pengelolaan program tahfidz yang baik untuk anak usia dini, dengan tetap memperhatikan tahap perkembangan dan psikologis anak usia dini, serta terus memperbaiki akhlak sebagai teladan anak-anak. Setelahnya tadi kami bersama-sama instropeksi dan menguatkan kembali niat kami mengajar, semoga mendapatkan ridho Allahu Ta'ala. Dan semoga setelah kegiatan ini, menjadi semakin baik sinergi orang tua dengan sekolah.” (Kepala Sekolah KB Ahsanu Amala Sidoarjo)

“Dengan adanya seminar/webinar kemarin, bi'idznillah menyadarkan kita bahwa: 1. Hafalan Alquran bukan ajang perlombaan bagi anak dan orang tua, 2. Catatan bagi orang tua adalah kembali menanamkan kecintaan terhadap Alquran, Anak bukan sembarang canvas putih yang seenaknya dilukis oleh orang tua, mereka memiliki fitrah, karakter dan minat bakat yang berbeda², 3. Tidak membanding² kan

dengan anak² yang lain seusianya. 4. Mengajarkan Alquran tidak boleh memaksa. Ajarkan dengan hal hal yang menyenangkan.” (Perwakilan Wali Murid 1)

“Kami sangat senang dan berterima kasih atas perhatian yang diberikan kepada lembaga kami. Melalui program ini kami jadi lebih tahu tentang bagaimana mengajarkan tahfidz kepada anak sejak usia dini dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebankan kepada anak. Penjelasannya sangat bermanfaat, tidak hanya untuk diri saya sendiri, namun juga untuk seluruh keluarga saya, tentang bagaimana mengajarkan tahfidz yang sesuai dengan tahapan usianya, dan bagaimana metode termudah cara mengajarkannya (dengan talqin, tkrar, murojaah). Jazakumullahu khairan wa barakallahu fiikum ustadz” (Perwakilan Wali Murid 2)

Luaran dan Produk Konkret Penguat Implementasi

Sebagai sarana pendukung operasional (*enabling tools*) untuk mengurai hambatan eksekusi di lapangan serta memperluas jangkauan manfaat program, kegiatan PkM ini berhasil mewujudkan dua luaran produk utama:

1. E-Book "Sinergi Orang Tua dengan Sekolah dan Manajemen Tahfidz Anak Usia Dini"

Produk literasi digital berupa *e-book* ini merangkum secara komprehensif dua materi utama pengabdian, yaitu delapan pilar *Parenting Islami di Zaman Now* serta konsep *Manajemen Tahfidz Anak Usia Dini dan Sinergi Sekolah-Rumah*. *E-book* ini didesain sebagai panduan praktis yang fleksibel dan mudah diakses melalui gawai (*smartphone* maupun komputer) oleh orang tua dan pendidik. Didalamnya memuat petunjuk operasional metode *talqin-tkrar* ramah anak, strategi pengelolaan waktu bagi orang tua bekerja, hingga formulir digital penyelarasan hafalan harian.

2. Arsip Penyiaran Digital (*YouTube*)

Tim pengabdian mendokumentasikan seluruh rangkaian penyuluhan dan simulasi *role-play* ke dalam saluran penyiaran digital yang dipublikasikan secara terbuka dan permanen melalui platform YouTube (<https://www.youtube.com/live/ioRzecHcFd0>). Luaran digital ini menjadi media diseminasi publik yang transparan sekaligus sarana belajar asinkron bagi wali

murid yang berhalangan hadir secara luring agar tetap dapat menyimak, mengulang, dan mempraktikkan materi di rumah.

3. Publikasi artikel ilmiah pengabdian kepada masyarakat

Publikasi artikel ilmiah sebagai luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memuat dokumentasi mengenai proses, pelaksanaan, dan hasil Penyuluhan Sinergi Sekolah dan Orang Tua dalam Penguatan Manajemen Pembelajaran Tahfidz Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Ahsanu Amala Sidoarjo.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertajuk penyuluhan sinergi sekolah dan orang tua di KB Ahsanu Amala Sidoarjo telah secara efektif mengurangi permasalahan desinkronisasi ekosistem belajar tahfidz anak usia dini antara lingkungan sekolah dan rumah. Sebelum dilaksanakannya program intervensi ini, para orang tua dan dewan guru pada dasarnya telah memiliki pemahaman teoretis yang sangat baik terkait konsep parenting Islami serta urgensi pendidikan Al-Qur'an sejak dini. Namun, pelaksanaan pendampingan harian di rumah mengalami kendala akibat ketiadaan instrumen pemantauan yang terstruktur, keterbatasan waktu bagi orang tua yang bekerja, serta pendekatan pengulangan hafalan yang kerap memicu ketegangan dan tekanan emosional pada anak.

Melalui rangkaian intervensi yang memadukan penyuluhan interaktif, workshop, simulasi role-play, penyusunan e-book panduan sinergi, serta ketersediaan arsip penyiaran digital YouTube, terjadi transformasi positif yang nyata pada pola pendampingan di lingkungan keluarga. Para orang tua mengalami pergeseran paradigma dari yang sebelumnya cenderung menuntut target kuantitas hafalan menjadi pendamping yang lebih empatik dan peka terhadap kondisi emosional anak. Dengan dilaksanakannya metode talqin, tkrar, dan muraja'ah yang ramah anak serta meningkatnya kedisiplinan pengisian Buku Mutaba'ah Tahfidz Harian, kegiatan ini berhasil mewujudkan ekosistem pendidikan yang kohesif, harmonis, dan berkelanjutan bagi perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, S. E., & Myran, S. (2022). Leader-parent relationships in the early childhood education context: An exploration of testimonial and epistemic justice. *Improving Schools*, 25(1), 65–82. Scopus. <https://doi.org/10.1177/13654802211019915>
- Ahmad, M. R., Bahri, S., Ashmir Wong, M. S. M., Ismail, A. T., & Saiman, Z. (2022). The Issues and Challenges of Plus Tahfiz Students in Maintaining the Memorisation of The Quran in UiTM. *Journal of Fatwa Management and Research*, 27(2), 27–36. Scopus. <https://doi.org/10.33102/jfatwa.vol27no2.435>
- Alfaris, F. & Maryono. (2025). Manajemen Pengembangan Kurikulum Tahfidz al-Quran di PKBM Imam Muslim Islamic School Sidoarjo. *Jurnal TARBAWI*, 16(1), 105–117.
- Alfaris, F. & Maryono. (2026). *Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam* (Cetakan Pertama). Al-Iman Publishing.
- Alsarve, J. (2024). Managing families, managing time. Parents' work-family difficulties and work-family strategies over time. *Community, Work and Family*. Scopus. <https://doi.org/10.1080/13668803.2024.2425377>
- Aryani, N. (2020). The learning management model of early childhood education program based on children development. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 86–91. Scopus.
- Azhar, N. S. H. A., Majid, L. A., Mohamad, S., Hamid, N. M. A., & Ahmad, N. (2025). Balancing Career and Religious Duties: Challenges of Working Muslim Parents toward Their Children's Qur'anic Learning. *Global Journal Al-Thaqafah*, 151–165. Scopus. <https://doi.org/10.7187/GJATSI122025-11>
- Bafadal, I., & Triwiyanto, T. (2026). Exploring the leadership of the principal mobilizes collaboration between teachers and parents in children's learning based on Islamic parenting: Evidence from Indonesia. *Multidisciplinary Science Journal*, 8(8). Scopus. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2026543>
- Basir, A., Karoso, S., & Saidi, S. (2024). Enhancing Qur'an Reading Proficiency in Madrasahs Through Teaching Strategies Top of Form. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 373–389. Scopus. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4985>
- Coleman, B., & Martinez-Black, T. (2026). TRANSFORMATIVE SEL: BUILDING CAPACITY FOR AUTHENTIC CAREGIVER-SCHOOL PARTNERSHIPS. Dalam *Promising Practices for Engaging Families and Communities around Mental Health in Schools* (hlm. 135–155). Emerald Group Publishing Ltd. Scopus. <https://doi.org/10.1108/978.1.80686.821.620261009>
- Dimyathi, M. S., Thabrani, H. M., Syairozi, N. M., & Wibowo, W. (2025). THE COGNITIVE-PEDAGOGICAL LINK: WORKING MEMORY STRATEGIES AND THE ENHANCEMENT OF QUR'AN MEMORIZATION AND RETENTION. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 376–389. Scopus. <https://doi.org/10.15575/jpi.v11i2.44968>
- Fakhruddin, F. M., Ishak, S. C., Suhid, A., Ayub, A. F. M., Hassan, N. C., Mutalib, L. A., & Jaafar, W. M. W. (2020). Process and method of tahfiz learning among students in Malaysian government religious secondary schools. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 17(2), 311–340. Scopus.
- Filliettaz, L., Zogmal, M., Garcia, S., Bimonte, A., Billett, S., & Flückiger, B. (2024). Negotiating parental agency in daily encounters with educators: An interactional perspective on partnership in early childhood education. *Journal of Applied*

- Linguistics and Professional Practice*, 18(1), 66–103. Scopus. <https://doi.org/10.1558/jalpp.24208>
- Janssen, J., & Vandenbroeck, M. (2018). (De)constructing parental involvement in early childhood curricular frameworks. *European Early Childhood Education Research Journal*, 26(6), 813–832. Scopus. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2018.1533703>
- Kambali, I. D. M., & Karim, A. H. A. (2026). Preschool Teachers' Experiences in Nurturing Children's Moral Development: Preliminary Insights. *Malaysian Journal of Qualitative Research*, 12(1), 77–93. Scopus. <https://doi.org/10.61211/mjqr120106>
- Mayoux, L. (2005). Participatory action learning system (PALS): Impact assessment for civil society development and grassroots-based advocacy in Anandi, India. *Journal of International Development*, 17(2), 211–242. <https://doi.org/10.1002/jid.1211>
- Purwandari, S., Wangid, M. N., Izzaty, R. E., & Maulyda, M. A. (2025). National Curriculum and Parental Involvement: Bridging Home and School Education. *Human Research in Rehabilitation*, 15(1), 195–207. Scopus. <https://doi.org/10.21554/hrr.042516>
- Sawyer, B. E., Manz, P. H., Martin, K. A., Hammond, T. C., & Garrigan, S. (2016). Teachers and parents as partners: Developing a community of practice to support latino preschool dual language learners. *Advances in Early Education and Day Care*, 20, 159–186. Scopus. <https://doi.org/10.1108/S0270-402120160000020014>
- Setiawan, H., Kausar, S., Hakim, M. N., & Husna, F. A. (2025). Integrating Tahfidz Program Management for Comprehensive Student Character Development. *Kharisma*, 4(1), 44–59. Scopus. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v4i1.63>
- Shofwan, I., Raharjo, T. J., Achmad Rifai, R. C., Fakhruddin, F., Sutarto, J., Utsman, U., Arbarini, M., Suminar, T., Mulyono, S. E., Kisworo, B., Malik, A., Yusuf, A., Ilyas, I., Desmawati, L., & Umanailo, M. C. B. (2019). Non-formal learning strategy based on tahfidz and character in the primary school. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 1987–1992. Scopus.
- Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2025). Strengthening Educational Quality through Parental Engagement in Islamic Primary Education: Evidence from a Madrasah Context. *Munaddhomah*, 6(3), 420–433. Scopus. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i3.1919>
- Suryana, E., Supriadi, U., Fikri, M., Efriani, A., & Langputeh, S. (2024). EXPLORING MEMORIZATION PATTERNS IN THE TAHFIDZ AND TARJAMAH QUR'AN PROGRAMS. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 375–386. Scopus. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.29969>
- Suyuti Yusuf, M., Pajarianto, H., & Sulaiman, B. (2025). A collaborative parent-teacher model for religious moderation education in early childhood in Indonesia. *South African Journal of Childhood Education*, 15(1). Scopus. <https://doi.org/10.4102/sajce.v15i1.1593>